

Pengembangan Media Pop-Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa SMA

Venni Inka Silqi, Rohmat Febrianto*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

*Corresponding Author: febrialbuchori16@gmail.com

Abstract

One main thing in the process of learning activities is the existence of learning media that can accommodate the learning process. The results of the preliminary study in the Explanatory Text learning process in class XI of SMA Negeri 2 Trenggalek, students feel bored, because the teacher uses Microsoft Powerpoint media too often. If this condition is not handled, it will result in learning outcomes and learning objectives will not be achieved. The purpose of this study was to develop media and guidebooks for Indonesian subject Pop-Up Books on explanatory text material for class XI and to determine the feasibility of media and guidebooks for Pop-Up Books for Indonesian subjects on explanatory text material for class XI. This research development method uses the ADDIE model design which is an acronym for Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of the trial on 1 material expert, 1 media expert, and 1 linguist, 1 teacher, individual test of 6 students, small group test of 12 students and field test of 20 students, overall that the Pop-Up Book media got an average score of 91, teacher teaching guidebooks get an average score of 89, and student learning guide books get an average score of 91. If you look at the table, the conversion of actual scores into qualitative criteria is included in the very feasible category. So overall the research results are categorized as very feasible.

Keywords: development; explanation text; media; pop-up books

Abstrak

Satu hal pokok dalam proses kegiatan pembelajaran adalah keberadaan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi proses pembelajaran. Hasil studi pendahuluan dalam proses pembelajaran Teks Eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek, siswa merasa bosan, karena guru terlalu sering menggunakan media Microsoft Powerpoint. Apabila kondisi ini tidak ditangani akan berakibat pada hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media dan buku panduan Pop-Up Book mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi kelas XI dan untuk mengetahui kelayakan media dan buku panduan Pop-Up Book mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi kelas XI. Metode pengembangan penelitian ini menggunakan desain model ADDIE yang merupakan akronim dari Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Hasil uji coba terhadap 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 ahli bahasa, 1 guru, uji perorangan 6 siswa, uji kelompok kecil 12 siswa dan uji lapangan 20 siswa yang secara keseluruhan bahwa media Pop-Up Book mendapatkan skor rata-rata 91, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor rata-rata 89, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor rata-rata 91. Jika dilihat pada tabel konversi skor aktual menjadi kriteria kualitatif termasuk dalam kategori sangat layak. Jadi secara keseluruhan hasil penelitian berkategori sangat layak.

Kata Kunci: media; pengembangan; pop-up book; teks eksplanasi

Article History:

Received 2022-03-05

Revised 2022-08-01

Accepted 2022-08-07

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.8194

PENDAHULUAN

Terdapat dua hal pokok dalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Media sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena lebih menarik, dan terciptanya komunikasi dua arah secara aktif selama kegiatan pembelajaran, serta dengan

menggunakan media siswa dapat menerima materi secara mendalam dan utuh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam El Khuluqo, 2017), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat memotivasi siswa, siswa lebih menguasai pembelajaran, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar.

Dewasa ini, guru Sekolah Menengah Atas (SMA) kurang termotivasi untuk mengembangkan atau menciptakan media pembelajaran yang baru. Seperti halnya kondisi yang berada di lapangan, berdasarkan hasil *study* pendahuluan untuk menggali potensi dan masalah yang ada di SMA Negeri 2 Trenggalek, hasilnya menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI selalu terus-menerus menggunakan media pembelajaran *Microsoft Powerpoint* selama pembelajaran teks eksplanasi. Pada media *Microsoft Powerpoint* guru menyajikan teks, gambar, dan video tentang materi teks eksplanasi. Akan tetapi, sebagian besar kesan siswa terhadap media pembelajaran tersebut membosankan dan kurang tertarik dengan media tersebut, karena terlalu sering digunakan dan dapat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Selain itu siswa merasa kesulitan menyerap materi yang disampaikan, sebab tipe belajar setiap siswa berbeda-beda, seperti ada yang bertipe visual (lebih mudah belajar melalui penglihatan), *auditif* (lebih mudah belajar melalui pendengaran), dan taktil (lebih mudah belajar melalui perabaan), begitu halnya dengan materi pembelajaran yang diajarkan, tentu memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Pada dasarnya kondisi yang ideal untuk menentukan media pembelajaran yang digunakan bukan ditentukan dari kenyamanan guru terhadap suatu media pembelajaran, akan tetapi berdasarkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Guru dapat menggunakan media *Microsoft Powerpoint*, akan tetapi alangkah lebih baiknya juga ada media lain yang menunjang, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI tersebut tidak segera ditangani maka berlarut-larut minat belajar siswa dapat menurun, motivasi dalam diri siswa juga ikut menurun, pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa, bahkan bisa juga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, yaitu berupa media pembelajaran *Pop-Up Book* dengan strategi penggunaannya yang mengaktifkan siswa baik secara fisik maupun mental.

Media pembelajaran adalah alat bantu atau segala sesuatu yang digunakan pada proses pembelajaran untuk menyampaikan dan menyalurkan materi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien, serta materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Guru perlu menganalisis dengan memerhatikan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang tentunya kriteria tersebut didasarkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kondisi di lapangan. Sehingga media pembelajaran yang digunakan akan tepat guna. Menurut Musfiqon (2012) kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, (2) ketepatangunaan, yaitu pemilihan media didasarkan pada kegunaannya, apakah benar-benar diperlukan atau tidak, perlu dipertimbangkan, agar media yang dipilih tepat dalam penggunaannya, (3) keadaan peserta didik, yaitu media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang meliputi latar belakang peserta didik, psikologisnya, karakteristiknya, kemampuan awal peserta didik maupun keakraban peserta didik dengan media yang dipilih, (4) ketersediaan, yaitu media pembelajaran yang dipilih setidaknya tersedia di sekolah atau pun di lingkungan, jika tidak ada guru dapat mengembangkan atau membuat sendiri media pembelajaran yang dipilih dengan memanfaatkan alternatif alat dan bahan yang ada, (5) biaya kecil, yaitu biaya yang digunakan untuk memilih media pembelajaran sebanding dengan hasil yang dicapai, (6) keterampilan guru, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dipilih, dan (7) mutu teknis, yaitu kualitas media yang dipilih hendaknya memiliki mutu yang bagus.

Pop-Up Book merupakan sebuah buku yang terdapat lipatan-lipatan gambar berbentuk lapisan tiga dimensi pada halamannya dan dapat digerakkan sehingga mampu menarik perhatian pembaca dan tidak membosankan (Sholikah, 2017). Ningsih (2020) mengemukakan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan media yang berbentuk buku atau media cetak yang berisi gambar dari lipatan kertas yang ketika dibuka dapat bergerak atau timbul. Halisah (2018) berpendapat bahwa media *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku

yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Pada *Pop-Up book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Ungkapan sejalan juga dikemukakan oleh Umam, N.K., Bakhtiar, A.M., & Iskandar, H. (2019) bahwa *Pop-Up Book* merupakan inovasi buku yang berisi gambar tiga dimensi yang dibentuk melalui penggabungan putaran, lipatan, maupun gulungan, dan ketika halaman buku dibuka, gambar tiga dimensi tersebut dapat bergerak serta ditegakkan. Sehingga dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi peserta didik.

Media pop up book disini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang teks eksplanasi. Suherli, Suyarman, dkk., (2017), mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E.D. (2017), mengemukakan bahwa teks eksplanasi kompleks berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks ekplanasi kompleks mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya berbagai fenomena alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Setiap jenis teks pasti memiliki suatu ciri khas masing-masing yang membedakan antara suatu jenis teks dengan teks lainnya. Begitu pula dengan teks eksplanasi, Suherli, Suyarman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017), mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri, yaitu (1) memiliki 3 struktur yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi; (2) informasi yang disajikan faktual yang bersifat ilmiah.

Pengembangan media pembelajaran pop up telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Astra (2018) yang mengembangkan media pop up book berbasis kontekstual pada pembelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar, penelitian Riani (2015) yang mengembangkan media pop up untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan penelitian maisarah (2021) yang mengembangkan Media Pop-Up pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Keterbaharuan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu media pop up book yang dikembangkan yaitu fokus kepada peningkatan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini bertujuan (1) untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* dan buku panduan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 2 Trenggalek, dan (2) untuk mengetahui kelayakan media dan buku panduan *Pop-Up Book* mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 2 Trenggalek. Manfaat penelitian ini adalah sebagai media penunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) analyze (analisis) yaitu menganalisis kondisi factual pembelajaran, (2) Design (desain) yaitu mendesain produk awal pop up book, (3) development yaitu melakukan validasi ahli, (4) implementation (implementasi) yaitu mengimplementasi media pada uji skala kecil dan skala lapangan, dan (5) evaluation (mengevaluasi) yaitu mengevaluasi pop up book yang telah dikembangkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI SMAN 2 Trenggalek. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 2 Trenggalek yaitu sampel uji perorangan 6 siswa, uji kelompok kecil 12 dan uji lapangan sejumlah 20 siswa dengan kriteria yang proporsional dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi berdasarkan nilai raport.

Instrumen penelitian pengembangan ini menggunakan angket atau kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dan angket terbuka digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang berupa kritik dan saran terhadap media dan buku panduan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan

statistik. Data penilaian kelayakan produk yang diperoleh dari hasil pengisian angket atau kuesioner oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru, dan siswa, akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Nilai kategori dari data kualitatif diubah menjadi nilai/skor atau diubah menjadi data kuantitatif.

Tabel 1. Ketentuan Pemberian Nilai/Skor

Kategori	Kode	Nilai/Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Cukup setuju	CS	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

2. Data kualitatif yang sudah diubah menjadi kuantitatif dihitung nilai/skornya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{seluruh data}}{\text{banyaknya data}}$$

3. Guna mengartikan secara kualitatif jumlah skor yang telah diperoleh maka dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Konversi Skor Aktual Menjadi Kriteria Kualitatif

No	Skor	Kriteria
1	84 - 100	Sangat Layak
2	67 - 83	Layak
3	50 - 66	Cukup layak
4	33 - 49	Kurang Layak
5	16 - 32	Sangat Kurang Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

- a. Identifikasi Kesenjangan

Berdasarkan penyebaran angket secara *online* kepada siswa kelas XI SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 15 Oktober 2020, dapat ditemukan kesenjangan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI selalu menggunakan media pembelajaran *Microsoft Powerpoint* selama pembelajaran teks eksplanasi, sehingga sebagian kesan siswa terhadap pembelajaran tersebut membosankan, sebagian siswa juga menyatakan bahwa guru menggunakan media buku paket bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran. Berdasarkan kesenjangan tersebut, dapat diketahui pula kebutuhan, yaitu dalam proses pembelajaran membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa. Sehingga dari kesenjangan dan kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi untuk siswa SMA Kelas XI beserta buku panduan mengajar guru dan panduan belajar siswa yang layak sebagai bentuk upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa.

- b. Menetapkan Tujuan Instruksional

Karena permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran teks eksplanasi, jadi analisis Kompetensi Dasar dikhususkan pada materi teks eksplanasi. Dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik media pembelajaran yang akan dikembangkan dengan tujuan pembelajaran, peneliti menetapkan Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, dan 4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan sesuai kurikulum K13 yang digunakan.

c. Analisis Peserta Didik dan Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung pada 09 September 2020 dan 09 Oktober 2020, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, yaitu penyerapan pengetahuan wawasan lebih cepat dilakukan dengan cara melihat dan mengamati objek yang sedang dipelajari. Dapat diketahui pula, siswa kelas XI dalam berinteraksi sosial cenderung ke bentuk interaksi sosial asosiatif, yaitu mereka lebih suka belajar secara berkelompok. Pada analisis lingkungan belajar siswa, didukung dengan lingkungan belajar yang cenderung kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai, *projektor*, papan tulis, ruang kelas yang memadai dengan ventilasi udara yang baik.

d. Sumber Daya yang Dibutuhkan

Media *Pop-Up Book* ini bahan utamanya adalah kertas yang didesain demikian rupa, maka sumber daya yang diperlukan, yaitu tenaga ahli desain grafis, kertas foto, kertas buvalo, gunting, lem, *cutter*, *laptop*, dan *printer*.

e. Merekomendasikan Sistem Penyampaian

Media *Pop-Up Book* ini dapat digunakan secara individu dan kelompok dengan jumlah maksimal 5 siswa dalam satu kelompok, dan tidak dapat digunakan secara klasikal, sehingga memerlukan strategi penggunaan yang tepat dan menyenangkan, agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, agar strategi penggunaan media *Pop-Up Book* mudah dipahami, maka dilengkapi dengan buku panduan mengajar guru dan buku panduan belajar siswa.

2. Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap desain, peneliti menjabarkan Kompetensi Dasar yang telah dipilih pada tahap pertama analisis kompetensi menjadi indikator yang memungkinkan disajikan dalam media pembelajaran *Pop-Up Book*, yaitu (1) Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi; (2) Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi; (3) Menentukan Pola Pengembangan dalam Menulis Teks Eksplanasi; dan (4) Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan. Selanjutnya peneliti menganalisis materi yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar tersebut pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Setelah itu peneliti membuat rancangan awal (*blue print*) media pembelajaran dan buku panduan *Pop-Up Book*.

Media *Pop-Up Book* mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi untuk siswa SMA didesain dengan sistematika, yaitu (1) bagian awal yang meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, sekilas informasi materi yang hendak dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) lembar materi dan lembar kegiatan siswa lengkap dengan bagian yang berbentuk tiga dimensi seperti gambar ilustrasi 3D yang memperjelas materi. Desain media tersebut tentunya dengan memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan pembelajaran, visual yang akan disajikan, unsur kebahasaan yang tepat, dan tentunya interaktifitas media.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, A.T., Subyantoro, & Syaifudin, A. (2019), terkait dengan rancangan media *Pop-Up Book* yang berbentuk tiga dimensi, yang dikembangkan dengan memperhatikan tampilan visual, kegrafikan, interaktifitas, dan juga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta dengan memperhatikan bahasa yang lugas mampu menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga media ini mudah digunakan. Lebih lanjut Bobek, E., & Tversky, B. (2016) mengungkapkan bahwa penjelasan materi disertai dengan visual dapat mempermudah pebelajar menguasai materi secara menyeluruh.

Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data-data pendukung lainnya seperti teks eksplanasi dan gambar ilustrasi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran *Pop-Up Book*. Gambar ilustrasi 3D yang akan disajikan pada *Pop-Up Book* dibuat semenarik mungkin dan tentunya memperhatikan kesesuaian dengan teks atau materi yang diilustrasikan. Sejalan dengan hasil riset Azizah (2014), bahwa gambar ilustrasi yang menarik pada *pop up book* dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga mempersiapkan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru, serta mempersiapkan angket untuk sasaran uji coba.

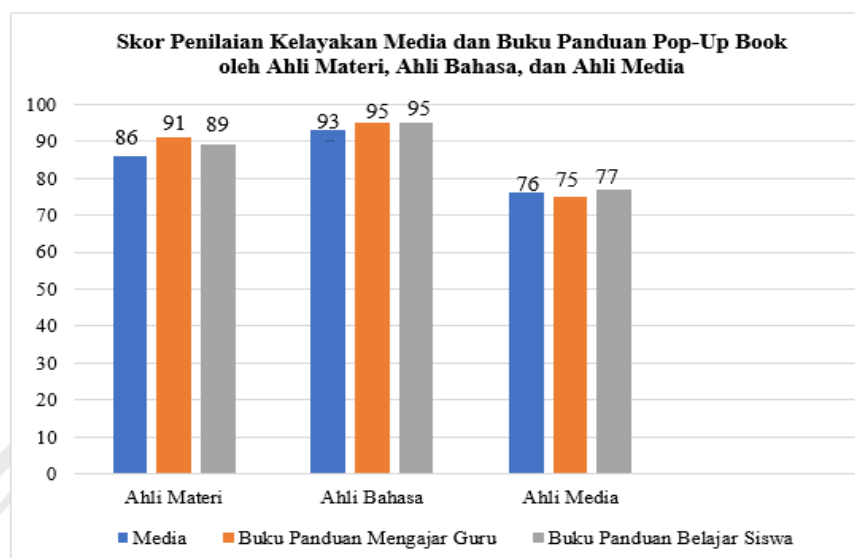
3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ke-tiga yaitu pengembangan, peneliti mulai mewujudkan rancangan awal (*blue print*) atau membuat media pembelajaran dan buku panduan *Pop-Up Book* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa SMA. Setelah itu, penilaian/validasi media dan buku panduan *Pop-Up Book* mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi untuk siswa SMA yang dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli bahasa, dan 1 ahli media.

Untuk mengukur kelayakan media dari ahli materi dapat dilihat dari aspek: 1) Relevansi, 2) Konsistensi, 3) Kecukupan, 4) Cakupan, 5) Pengorganisasian dan Penyampaian. Untuk mengukur kelayakan media dari ahli bahasa dapat dilihat dari aspek: (1) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) Pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Dan untuk untuk mengukur kelayakan media dari ahli media yang dilihat dari aspek: 1) Kualitas isi dan tujuan, 2) Kualitas instruksional, dan 3) Kualitas teknis (Walker & Hess 1984 dalam Kustandi, C. dan Sutjipto, B., 2011).

Sedangkan untuk mengukur kelayakan buku panduan mengajar guru maupun buku panduan belajar siswa dari ahli bahasa dapat dilihat dari aspek: (1) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) Pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Untuk mengukur kelayakan buku panduan mengajar guru maupun buku panduan belajar siswa dari ahli materi dapat dilihat dari aspek: 1) Sistematika, 2) Bentuk/Format Penyajian, 3) Desain dan *Layout*. Dan untuk mengukur kelayakan buku panduan mengajar maupun buku panduan belajar siswa dari ahli media dapat dilihat dari aspek: 1) kualitas isi dan tujuan, 2) kualitas instruksional, dan 3) kualitas teknis.

Skor penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media terhadap media dan buku panduan *Pop-Up Book* dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 1. Penilaian Kelayakan Media dan Buku Panduan *Pop-Up Book* oleh Ahli

Dari data yang disajikan pada gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa penilaian ahli materi terhadap media *Pop-Up Book* mendapatkan skor 86, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor 91, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor 89. Dilihat dari konversi kriteria kelayakan maka media dan buku panduan *Pop-Up Book* berkategori sangat layak.

Penilaian ahli bahasa terhadap media *Pop-Up Book* mendapatkan skor 93, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor 95, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor 95. Dilihat dari konversi kriteria kelayakan maka media dan buku panduan *Pop-Up Book* berkategori sangat layak.

Penilaian ahli media terhadap media *Pop-Up Book* mendapatkan skor 76, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor 75, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor 77. Dilihat dari konversi kriteria kelayakan maka media dan buku panduan *Pop-Up Book* berkategori layak.

Saran dari ahli materi adalah masih terdapat teks banjir pada media yang perlu diperbaiki dan penambahan judul teks, serta judul tugas pada media. Untuk buku panduan mengajar guru, ukuran buku perlu disesuaikan dan untuk buku panduan belajar siswa, perlu ada pembenahan judul dan pembenahan kalimat.

Saran dari ahli bahasa adalah masih terdapat kesalahan dalam penomoran dan pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat pada media, terdapat kata yang belum tepat digunakan dalam kalimat pada buku panduan mengajar guru, dan perlu ditambahkan metode yang digunakan secara eksplisit pada buku panduan belajar siswa.

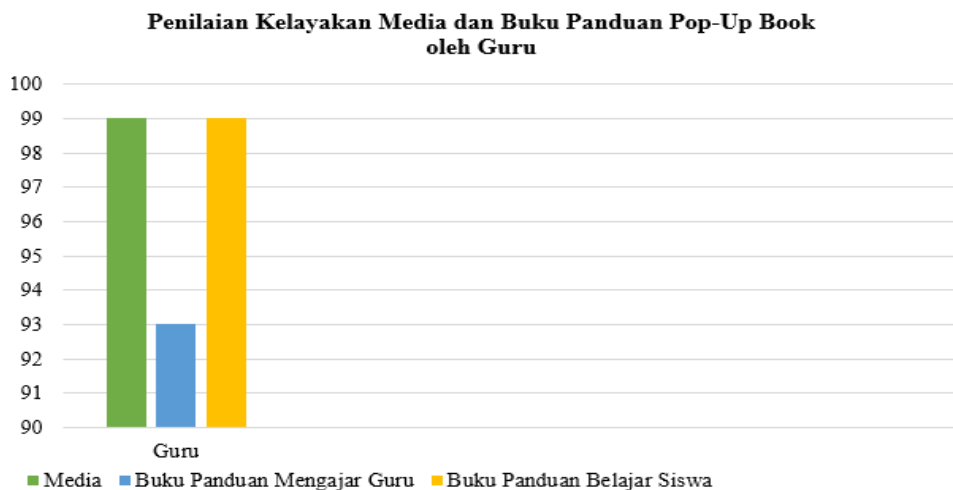
Sedangkan saran dari ahli media adalah dalam petunjuk penggunaan media tambahkan keterangan untuk membaca buku panduan terlebih dahulu, perlu adanya alokasi waktu, peta kompetensi dan peta konsep materi secara utuh pada buku panduan, mengecek redaksi halaman 10 pada buku panduan mengajar guru tentang kebenaran isinya, ukuran buku panduan mengajar guru perlu disesuaikan dengan standar ISO, dan perjelas rubrik penilaian halaman 3 pada buku panduan belajar siswa.

Dari saran para ahli tersebut, selanjutnya peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap media dan buku panduan *Pop-Up Book*.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi secara berurutan dilakukan uji coba terhadap 1 guru bahasa Indonesia, uji coba perorangan kepada 6 siswa, uji coba kelompok kecil kepada 12 siswa, dan uji coba lapangan kepada 20 siswa. Untuk mengukur kelayakan media dari praktisi pembelajaran dan siswa dapat dilihat dari aspek: (1) Kelayakan Isi, (2) Kelayakan Penyajian, (3) Kelayakan Kebahasaan, dan (4) Kelayakan Kegrafikan (Mansur Muslich, 2010 dalam Ramdani, 2015).

Skor penilaian dari guru terhadap media dan buku panduan *Pop-Up Book* dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2.



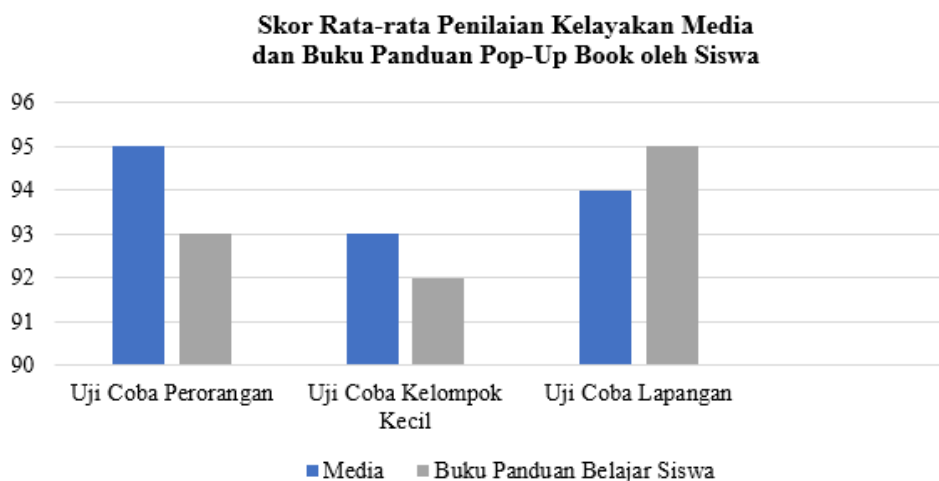
Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 2. Kelayakan Media dan Buku Panduan *Pop-Up Book* oleh Guru

Dari data yang disajikan pada gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa penilaian guru terhadap media *Pop-Up Book* mendapatkan skor 99, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor 93, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor 99. Dilihat dari konversi kriteria kelayakan maka media dan buku panduan *Pop-Up Book* berkategori sangat layak dan tidak ada saran perbaikan dari guru. Sehingga media dan buku panduan *Pop-Up Book* dapat diuji cobakan ke siswa.

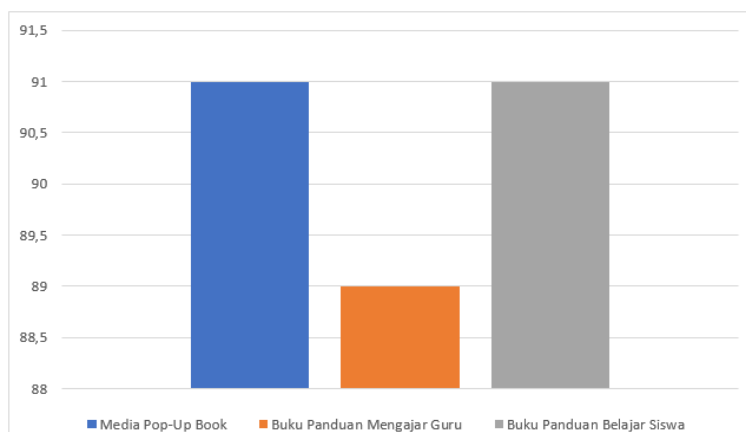
Skor penilaian dari siswa pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terhadap media dan buku panduan *Pop-Up Book* dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai mana

disajikan pada gambar 3. Dari data yang disajikan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil penilaian siswa pada uji coba perorangan mendapatkan skor 95 untuk media dan skor 93 untuk buku panduan belajar siswa. Uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 93 untuk media dan skor 92 untuk buku panduan belajar siswa. Dan uji coba lapangan mendapatkan skor 94 untuk media dan skor 95 untuk buku panduan belajar siswa. Dilihat dari konversi kriteria kelayakan maka media *Pop-Up Book* dan buku panduan belajar siswa berkategori sangat layak.



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 3. Penilaian Kelayakan Media dan Buku Panduan *Pop-Up Book* oleh Siswa



Gambar 4. Penilaian Keseluruhan Rata-Rata Kelayakan Media dan Buku Panduan *Pop-Up Book*

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, jika ditinjau dari hasil uji coba secara menyeluruh dengan perhitungan gabungan media *Pop-Up Book* mendapatkan skor rata-rata 91, buku panduan mengajar guru mendapatkan skor rata-rata 89, dan buku panduan belajar siswa mendapatkan skor rata-rata 91. Jika dilihat pada tabel konversi skor aktual menjadi kriteria kualitatif termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga media dan buku panduan *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Trenggalek.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Yusron, dkk., (2020) menyatakan bahwa media pop up book berbasis literasi digital terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penggunaan media pop up book berbasis literasi digital dan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan media pop up book berbasis literasi

digital. Dzuanda (Solichah 2018), menyatakan bahwa buku pop up memiliki kelebihan diantaranya yaitu ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bias bergeser, mampu memberikan kejutan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan memiliki makna yang kuat terhadap isi dari pop up book. Pengembangan pop up perlu dilakukan sehingga isi dari media pop up book dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uji validasi kepada beberapa ahli menunjukkan bahwa pop up book valid digunakan di dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astra (2018) yang berjudul Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar menunjukkan bahwa hasil validasi oleh validator media diperoleh rata-rata dengan tingkat kevalidan dengan kategori sangat baik dan hasil wawancara menunjukkan bahwa media ini sangat valid dan praktis. Pada implementasi media pop up book menunjukkan bahwa media pop up book menunjukkan kategori layak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2015) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media pop up. Sedangkan maisarah (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan berbentuk media *Pop-Up* pada materi teks eksplanasi. Media *Pop-Up* pada materi teks eksplanasi yang dikembangkan terbukti sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII untuk tingkat SMP/MTs sederajat. Sedangkan Bluemel dan Taylor (2012) menyebutkan beberapa kegunaan media pop-up book, yaitu (1) untuk mengembangkan kecintaan siswa terhadap buku dan membaca, (2) bagi siswa digunakan untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya, (3) bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta (4) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

KESIMPULAN

Media dan buku panduan *Pop-Up Book* mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 2 Trenggalek, dikembangkan sesuai prosedur tahapan desain model ADDIE yang mencakup *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Media dan buku panduan *Pop-Up Book* yang telah diuji berkategori sangat layak, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Astra, R. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis kontekstual Pada Pembelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis kontekstual Pada Pembelajaran Ips Kelas III Sekolah Dasar*.
- Azizah, N.L. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Gambar Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Malang.
- Bobek, E., & Tversky, B. (2016). Creating visual explanations improves learning. *Cognitive research: principles and implications*, 1(1), 1-14.
- Bluemel, N., & Taylor, R. L. H. (2012). *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. ABC-CLIO.
- El Khuluqo, Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Halisah, N. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Mnuual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lestari, A. T., Subyantoro, S., & Syaifudin, A. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Bermuatan Nilai Budaya Pesisir Pada Pembelajaran Teks Fabel Untuk Peserta Didik Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 92-97.
- Maisarah, M., Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. (2021). Pengembangan Media Pop-Up pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 164-174.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ningsih, P.R. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ramdani, M.S. (2015). *Analisis Materi, Penyajian Kebahasaan dan Kegrafikan dalam Buku "Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari" Karya Agus Purwanto*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Riani, A. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Laporan Tugas Akhir. Fkip Universitas Negeri Jogjakarta. Di akses pada <http://epirint.uny.ac.id/25513/Riani/Astuti-11108224067.pdf>.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9).
- Sholikhah, A. (2017). Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis karangan kelas V SDN Rowoharjo tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Simki Pedagogia*, 1(08).
- Suherli, Suyarman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan. *Trapsila: Jurnal pendidikan dasar*, 1(02), 1-11
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media berbasis adobe flash siswa kelas XI SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 367-376..
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.